

PERSPEKTIF PSIKOLOGIS SUPERVISI PENGAJARAN

Supervisi dipandang dari perspektif psikologi tertentu. Masing-2 pandangan berangkat dari asumsi-2 psikologis tertentu. Terdapat 3 pandangan, yakni:

1. Pandangan psikologi behavioristik, belajar dilaksanakan dengan kontrol instrumental dari lingkungan. Guru mengondisikan sedemikian sehingga siswa mau belajar. Mengajar, dengan demikian dilaksanakan dengan *conditioning*, pembiasaan, dan peniruan. *Reward* dan *punishment* sering ditawarkan dalam pembelajaran. Kedaulatan guru dalam belajar demikian relatif tinggi, sementara kedaulatan siswa sebaliknya, relatif rendah.
2. Pandangan psikologi humanistik, antitesa pandangan behavioristik. Belajar dapat dilakukan sendiri oleh siswa. Dengan belajar demikian, siswa senantiasa menemukan sendiri mengenai sesuatu tanpa banyak campur tangan dari guru. Peranan guru dalam pembelajaran demikian relatif rendah. Kedaulatan siswa dalam belajar demikian relatif tinggi, sementara kedaulatan guru relatif rendah.
3. Pandangan psikologi kognitif, merupakan konvergensi pandangan behavioristik dan humanistik. Belajar merupakan perpaduan dari usaha pribadi dengan kontrol instrumen yang berasal dari lingkungan. Oleh karena itu metode belajar yang sesuai dalam pandangan ini ialah eksperimentasi.

Skema Orientasi Pandangan Belajar

TANGGUNG JAWAB SISWA	TINGGI	SEDANG	RENDAH
TANGGUNG JAWAB GURU	RENDAH	SEDANG	TINGGI
PANDANGAN PSIKOLOGI BELAJAR	HUMANIS	KOGNITIF	BEHAVIOR
METODE BELAJAR	MENEMUKAN SENDIRI	EKSPERIMEN	PENGONDISIAN

(Glickman, 1981)

Berdasarkan pandangan psikologi tentang pembelajaran, Glickman (1981) mengembangkan pandangan supervisi pengajaran.

TANGGUNG JAWAB GURU	TINGGI	SEDANG	RENDAH
TANGGUNG JAWAB SUPERVISOR	RENDAH	SEDANG	TINGGI
PANDANGAN SUPERVISI PENGAJARAN	NONDIREKTIF	KOLABORATIF	DIREKTIF
METODE SUPERVISI	SELF ASSESSMENT	MUTUAL CONTRACT	DELINEATED STANDARD

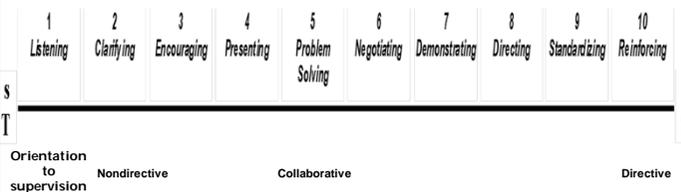
Berdasarkan pandangan psikologis mengenai pembelajaran dan supervisi pengajaran, diidentifikasi orientasi perilaku supervisor pengajaran. Orientasi perilaku supervisi pengajaran (Glickman, 1981) yakni:

Perilaku	Deskripsi
<i>Listening</i> (mendengarkan)	Supervisor mendengarkan apa saja yang dikemukakan guru. Hal yang dikemukakan berupa kelebihan, kelemahan, kesulitan, kesalahan, masalah, dan apa saja yang dialami guru
<i>Clarifying</i> (mengklarifikasi)	Supervisor memperjelas mengenai apa yang dimaksud oleh guru. Jika mendengar (poin 1), supervisor mendengar mengenai apa saja yang dikemukakan guru, maka dalam mengklarifikasi ini supervisor memperjelas apa yang diinginkan oleh guru dengan menanyakan kepadanya
<i>Encouraging</i> (mendorong, memberikan harapan)	Supervisor mendorong kepada guru agar mau mengemukakan kembali mengenai sesuatu hal bilamana dirasakan belum jelas. Menanyakan masalahnya dan mencoba memberikan sesuatu yang bisa menenangkan hatinya.
<i>Presenting</i> (mempresentasikan)	Supervisor mengemukakan persepsinya mengenai apa yang dimaksud oleh guru
<i>Problem Solving</i> (memecahkan masalah)	Supervisor bersama guru memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru

Lanjutan

Perilaku	Deskripsi
<i>Negotiating</i> (negosiasi)	Berunding. Supervisor dan guru membangun kesepakatan mengenai tugas yang harus dilakukan masing-masing atau bersama-sama
<i>Demonstrating</i> (mendemonstrasikan)	Supervisor mendemonstrasikan tampilan tertentu dengan maksud agar dapat diamati dan ditirukan oleh guru
<i>Directing</i> (mengarahkan)	Supervisor mengarahkan agar guru melakukan hal-hal tertentu
<i>Standardizing</i> (menstandarkan)	Supervisor mengadakan penyesuaian-penyesuaian bersama dengan guru
<i>Reinforcing</i> (memberikan penguatan)	Supervisor menggambarkan kondisi-kondisi yang menguntungkan bagi supervisi pengajaran

Kontinum Perilaku Supervisor



Key:

T : Maximum teacher responsibility S : Maximum supervisor responsibility
t : Minimum teacher responsibility s : Minimum supervisor responsibility

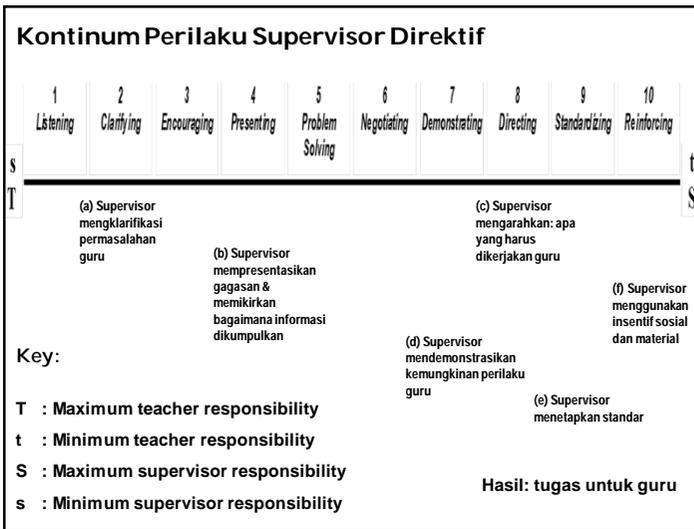
PERILAKU DIREKTIF

Pandangan direktif supervisi pengajaran berlandaskan psikologi behavioristik tentang pembelajaran. Belajar dilakukan dengan kontrol instrumental lingkungan.

Pandangan direktif, tanggung jawab proses supervisi hampir sepenuhnya pada supervisor, sedangkan tanggung jawab guru sifatnya ringan

Supervisi pengajaran yang berorientasi direktif menampilkan perilaku: klarifikasi, presentasi, demonstrasi, penegasan, standarisasi, dan penguatan.

1. Supervisor mengklarifikasi permasalahan;
2. Supervisor mempresentasikan gagasan mengenai apa dan bagaimana informasi akan dikumpulkan;
3. Supervisor mengarahkan apa yang harus dilakukan oleh guru;
4. Supervisor mendemonstrasikan kemungkinan perilaku guru, dan guru jika perlu diminta untuk menirukan;
5. Supervisor menetapkan patokan atau standar tingkah laku mengajar yang dikehendaki;
6. Supervisor menggunakan insentif sosial dan material.



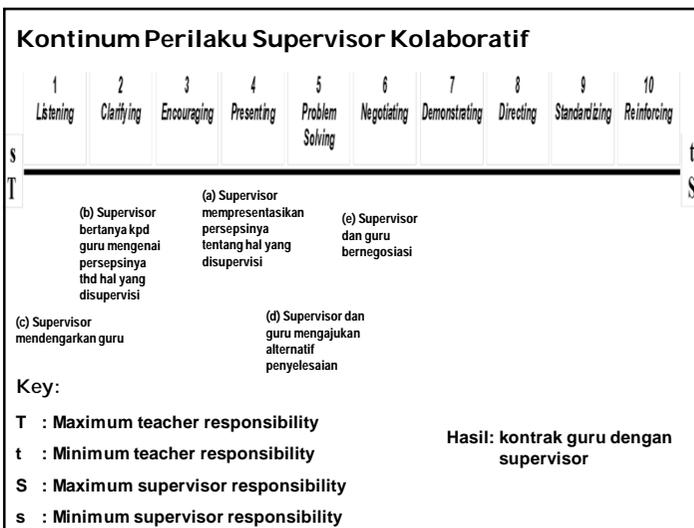
PERILAKU KOLABORATIF

Pandangan kolaboratif supervisi pengajaran berlandaskan psikologi kognitif tentang pembelajaran. Belajar mrp konvergensi antara kontrol instrumen lingkungan dan usaha penemuan oleh diri sendiri.

Pandangan kolaboratif, tanggung jawab supervisor dan guru sama-sama sedang, seimbang.

Supervisi pengajaran yang berorientasi kolaboratif menampilkan perilaku: mendengarkan, mempresentasikan, menyelesaikan masalah, dan negosiasi.

1. Supervisor mempresentasikan persepsinya mengenai sesuatu yang dijadikan sebagai sasaran supervisi;
2. Supervisor mempertanyakan kepada guru mengenai sesuatu yang dijadikan sasaran supervisi;
3. Supervisor mendengarkan guru;
4. Supervisor dan guru mengajukan alternatif penyelesaian masalah;
5. Supervisor dan guru bernegosiasi / berunding.



PERILAKU NONDIREKTIF

Pandangan nondirektif supervisi pengajaran berlandaskan psikologi humanistik tentang pembelajaran. Belajar haruslah dilakukan dengan penemuan sendiri oleh siswa.

Pandangan nondirektif, tanggung jawab guru dalam mengembangkan dan mensupervisi dirinya sendiri ialah tinggi, sebaliknya tanggung jawab supervisor ialah rendah.

Supervisi pengajaran yang berorientasi nondirektif menampilkan perilaku: mendengarkan, mengklarifikasi, mendorong, mempresentasikan, dan bernegosiasi.

1. Supervisor mendengar, memerhatikan, dan mendiskusikan pengajaran dengan guru;
2. Supervisor mendorong guru untuk mengelaborasi;
3. Supervisor mengajukan pertanyaan;
4. Apabila guru bertanya, supervisor mengupayakan penyelesaian;
5. Supervisor bertanya kepada guru guna menentukan tindakan.

Kontinum Perilaku Supervisor Nondirektif

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Listening	Clarifying	Encouraging	Presenting	Problem Solving	Negotiating	Demonstrating	Directing	Standardizing	Reinforcing
(a) Supervisor mendengarkan, memerhatikan, dan mendiskusikan pengajaran guru			(b) Supervisor mendorong guru mengelaborasi		(e) Supervisor bertanya kepada guru untuk menentukan tindakan				
(c) Supervisor mengajukan pertanyaan				(d) Apabila guru bertanya, supervisor mengusahakan penyelesaian					

Key:

T : Maximum teacher responsibility
t : Minimum teacher responsibility
S : Maximum supervisor responsibility
s : Minimum supervisor responsibility

Hasil: rencana guru sendiri

Penerapan Pandangan Supervisi Pengajaran

Berdasarkan dari ketiga perilaku (direktif, kolaboratif, dan nondirektif), manakah yang sesuai / paling baik diterapkan untuk supervisi pengajaran?

Untuk menjawabnya, haruslah mengetahui karakteristik guru, karena dalam realitas para guru memiliki karakteristik yang berbeda. Glickman (1981) mengemukakan karakteristik guru berdasarkan atas tingkatan komitmen (*level of comitment*) dan tingkatan abstraksi (*level of abstraction*).

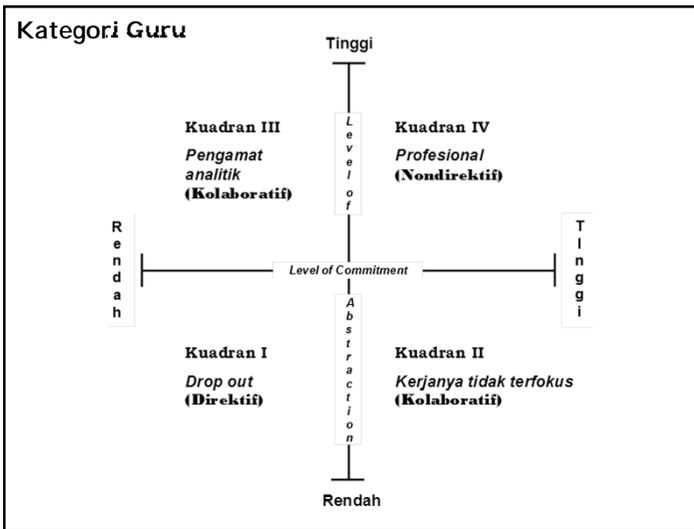
1. Tingkatan komitmen: merujuk kepada usaha dan penyediaan waktu dalam melaksanakan tugasnya secara relatif lebih banyak dari apa yang telah ditetapkan baginya. Guru lebih dari sekedar *concern* (perhatian);
2. Tingkatan abstraksi: menunjukkan kepada kemampuan kognitif, pemikiran abstrak dan simbolik yang dapat dilakukannya, bahkan kemampuan imajinatifnya. Berpikir abstrak guru dikaitkan dengan respons mereka bila menghadapi masalah. Kemampuan guru dalam memandang setiap masalah dari berbagai perspektif, mampu menyusun dan mengembangkan berbagai alternatif penyelesaian masalah, dan mampu memilih alternatif penyelesaian masalah yang terbaik.

Kontinum Tingkatan Komitmen Guru

RENDAH	TINGGI
Sedikit perhatian terhadap siswanya	Tinggi perhatian terhadap siswanya
Sedikit waktu dan tenaga yang dikeluarkan	Banyak waktu dan tenaga yang dikeluarkan
Perhatian utama ialah hanya satu bidang tugas, mempertahankan jabatan	Bekerja sebanyak mungkin untuk itu

Kontinum Tingkatan Abstraksi Guru

RENDAH	SEDANG	TINGGI
Bingung bila menghadapi masalah	Dapat menyelesaikan masalah	Dalam menghadapi masalah selalu dapat mencari alternative penyelesaian masalah
Tidak mengetahui cara bertindak bila menghadapi masalah	Dapat menafsirkan satu / dua kemungkinan penyelesaian masalah	Dapat menggeneralisasikan berbagai alternative penyelesaian masalah
Suka meminta petunjuk, responsnya thd masalah biasa saja	Sulit merencanakan penyelesaian masalah secara komprehensif	Bias membuat perencanaan dan memimirkan langkah-2 penyelesaian masalah



Kuadran II dan Kuadran III sama-sama menggunakan perilaku kolaboratif, tetapi memiliki perbedaan yakni penekannya pada perilaku supervisor:

- Kerjanya tak terfokus (Kuadran II): *presenting*, karena guru berpikir rendah tetapi kerjanya baik, guru suka bekerja;
- Pengamat analitik (Kuadran III): *negotiating*, karena guru analitik sudah pintar, berpikir baik tetapi kerjanya rendah. Supervisor bernegosiasi dengan guru, apa-apa yang harus dikerjakan. Supervisor mempresentasikan gagasan & memikirkan bagaimana informasi dikumpulkan.



Ciri-ciri Kuadran I Drop Out:

1. Melaksanakan tugas hanya berusaha sampai batas minimal;
2. Memiliki sedikit motivasi untuk meningkatkan kompetensinya;
3. Tak dapat memikirkan perbaikan apa yang harus dilakukan;
4. Puas dengan melakukan tugas rutin yang dilaksanakan dari hari ke hari.

Ciri-ciri Kuadran II Kerjanya tak terfokus:

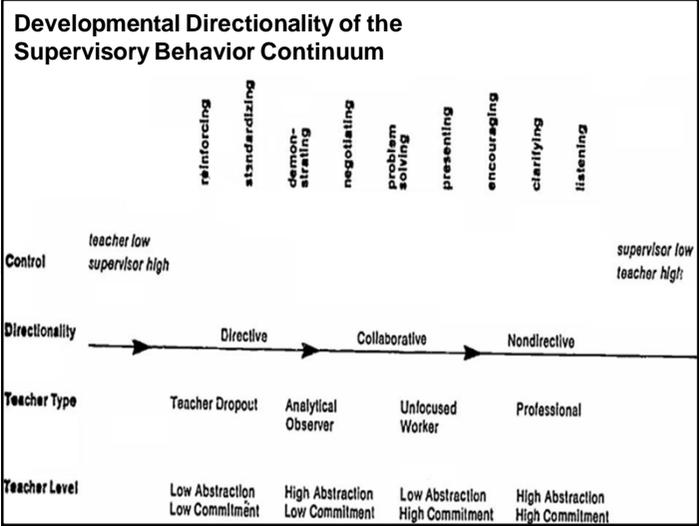
1. Memiliki antusias yang tinggi dalam bekerja;
2. Enerjik dan penuh kemauan;
3. Pekerja keras dan biasanya meninggalkan sekolah dengan membawa pekerjaan untuk dikerjakan di rumah;
4. Kemampuan kurang terutama dalam menyelesaikan persoalan, jarang sekali melaksanakan sesuatu secara realistis.

Ciri-ciri Kuadran III Pengamat Analitik:

1. Intelegensi tinggi;
2. Mampu memberikan gagasan yang baik tentang apa yang dapat dilakukan di kelasnya bahkan sekolah sebagai suatu keseluruhan;
3. Dapat membahas berbagai isu, dapat memikirkan langkah demi langkah terhadap apa yang membuat kesuksesan bagi pelaksanaan idenya itu;
4. Akan tetapi idenya sering tak sampai terlaksana karena ia tidak mau menyediakan waktu, tenaga, dan perhatian yang diperlukan untuk melaksanakan rencana itu.

Ciri-ciri Kuadran IV Profesional:

1. Bersedia terus menerus meningkatkan dirinya sendiri, peserta didiknya, dan guru lainnya;
2. Dapat berpikir dan melaksanakan tugas yang sulit, dapat memilih dengan rasional; mampu melaksanakan dan mengembangkan rencananya dengan tepat;
3. Selalu memiliki ide, kreatif, aktivis, dan selalu membuat perencanaan dengan komprehensif;
4. She is a thinker and a doer.



***Jangan bersedih.....!!
Kita akan bertemu lagi minggu depan***

